

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hernia merupakan kasus terbanyak di Indonesia. Penanganan hernia yaitu dilakukan tindakan pembedahan. Proses yang dapat membantu pemulihan pasca operasi yaitu mobilisasi dini. Dimana mobilisasi dini dapat membantu dalam proses penyembuhan pasien pasca bedah, mobilisasi dapat membantu memperpendek masa rawat dan menghindari pasien dari resiko dan komplikasi seperti kekakuan otot dan dekubitus serta membantu dalam proses peristaltik usus. Banyaknya pasien pasca operasi yang menganggap bahwa tidak boleh banyak bergerak jika masa penyembuhan cenderung memberi pengaruh kurang baik terhadap pelaksanaan mobilisasi dini. Sehingga pasien post op cenderung takut untuk melakukan mobilisasi dini. Padahal jika dilakukan mobilisasi dini dapat membantu mengurangi nyeri dan penurunan fungsi tubuh, dan mobilisasi dini juga dapat membantu dalam peningkatan peristaltik usus (Kiik, 2013).

Menurut (WHO, 2014) angka kejadian setiap tahun semakin meningkat baik luka akut maupun luka kronis. Tahun 2014 prevalensi pasien hernia adalah 3,50 per 1000 populasi penduduk. Berdasarkan data Riskesdas proporsi hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 70,9% (7.347), terbanyak terdapat di Banten 76,2% (5.065) dan yang terendah di Papua yaitu 59,4% (2.563). Di Jawa Timur menurut (Septiana, 2018, p. 2) Jawa Timur terdapat 10.503 kasus bedah elektif yang dilakukan selama periode 2014.

Tahun 2015 kasus bedah yang dilakukan sebanyak 20%. Bank data Kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa berdasarkan distribusi penyakit sistem cerna pasien rawat inap menurut golongan sebab akibat di Indonesia, hernia menempati urutan ke 8 dengan jumlah 18.145 kasus, dari total tersebut, 15.051 diantaranya terjadi pada pria dan 3.094 kasus terjadi pada wanita (Mayasari, 2015). Dari kasus semua jenis hernia jenis abdomen, 75% merupakan hernia inguinalis. Hernia inguinalis lateralis ditemukan sekitar 50% sedangkan hernia inguinalis medialis 25% dan hernia femoralis sekitar 15% dan 10% hernia abdomen yang lainnya (Mayasari, 2015), dari hasil di Kabupaten Mojokerto yang menderita hernia pada anak dengan jumlah 2.400.000 sedangkan pada dewasa dengan jumlah 730.000.

Menurut penelitian (Dwi Septihana Ningrum, 2018), hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mobilisasi dini berpengaruh terhadap perubahan peristaltik usus dengan hasil terdapat peningkatan peristaltik usus pada post operasi 24 jam pasca operasi dengan intervensi yang diberikan mobilisasi dini adalah 15,50 (Dwi Septihana Ningrum, 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Ayu Renggonowati dengan hasil pada pasien yang telah melakukan mobilisasi dini dengan nilai minimum 210 menit sebanyak 2 orang (12,5%) dan nilai maximum adalah 375 menit sebanyak 1 orang (6,2%). Jadi rata-rata waktu peristaltik usus pada pasien yang melakukan mobilisasi dini adalah 250,94 menit dan rata-rata waktu peristaltik usus adalah 304,06 (Ayu Renggiowati, 2014). Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 4 Desember 2018 di RSI Sakinah Mojokerto di dapatkan data pasien post op hernia pada

tahun 2018 dengan jumlah total 93 pasien post op herniapada dewasa. Dari hasil wawancara pada pasien didapatkan 5 pasien, 2 pasien melakukan mobilisasi dini dengan flatus 1 hari setelah operasi, sedangkan 3 pasien setelah melakukan mobilisasi dini sudah bisa flatus 6-8 jam setelah operasi.

Penyebab dari hernia adalah pekerjaan berat mempunyai hubungan yang signifikan terhadap terjadinya hernia terutama hernia inguinalis dengan *odds ratio* sebesar 3,73. Faktor resiko hernia inguinalis diantaranya adalah batuk kronik, olahraga atletik dan sepak bola. Riwayat keluarga merupakan faktor predisposisi terjadinya hernia. Sembelit juga merupakan faktor resiko terjadinya hernia (Anik Agustina, 2014). Dimana hernia memerlukan proses pembedahan dan pada pembedahan terdapat anastesi, dengan adanya anastesi dapat menyebabkan terjadi kelemahan pada syaraf. Oleh karena itu terdapat proses pemulihan yaitu mengembalikan peristaltik usus, mempercepat proses penyembuhan. Dimana mobilisasi dini dapat membantu proses perubahan peristaltik usus.

Penyembuhan luka merupakan faktor fisiologis dari sel dan jaringan yang melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel. Penyembuhan luka bersifat primer terjadi pada luka pasca operasi, penyembuhan luka akan berjalan cepat apabila tidak terdapat benda asing atau infeksi pada luka. Di dalam penyembuhan ini kulit akan merapat dan saling berdekatan sehingga mempunyai resiko infeksi yang rendah. Sebaliknya pada penyembuhan luka sekunder penyembuhan luka akan lama hal ini disebabkan karena adanya benda asing atau infeksi didalam luka. Infeksi biasanya terjadi

3 sampai 6 hari setelah pembedahan dan dapat menyebabkan kehilangan fungsi jaringan secara permanen (Meiga, 2013, p. 2).

Tindakan non farmakologi pada pasien post op hernia yaitu mobilisasi dini. Dilakukannyamobilisasi diniuntuk membantu peristaltik usus, dimana mobilisasi dini diberikan secara khusus pasca tindakan medis dalam hal ini adalah tindakan pembedahan, tindakan yang dilakukan dengan memberikan latihan ringan seperti latihan pernafasan hingga menggerakkan tungkai kaki yang dilakukan di tempat tidur pasien (Ibrahim, 2013, p. 110).Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Perubahan Peristaltik Usus pada Pasien Post Operasi Herniotomy di RSI Sakinah Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Perubahan Peristaltik Usus pada Pasien Post Operasi Herniotomy di RSI Sakinah Mojokerto?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum:

Mengetahui Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Perubahan Peristaltik Usus pada Pasien Post Operasi Herniotomy di RSI Sakinah Mojokerto.

1.3.2 Tujuan khusus:

1. Mengidentifikasi peristaltik usus sebelum melakukan mobilisasi dini pada pasien post op herniotomy di RSI Sakinah Mojokerto.

2. Mengidentifikasi peristaltik usus sesudah melakukan mobilisasi dini pada pasien post op herniotomy di RSI Sakinah Mojokerto
3. Menganalisa Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Perubahan Peristaltik Usus pada Pasien Post Operasi Herniotomy di RSI Sakinah Mojokerto

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas untuk bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pasca bedah.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan pada pasien post op hernia.

1.4.3 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang mobilisasi dini post operasi untuk membantu mempercepat penyembuhan, dan membantu mengurangi kekakuan otot.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dan pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Progam S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto.